

**ANALISIS POTENSI KERUGIAN EKONOMI SEKTOR PERTANIAN  
AKIBAT BENCANA LONGSOR DI KECAMATAN GIRIMULYO  
KABUPATEN KULON PROGO PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**

**INTISARI**

**Oleh:**

**THEODORUS ANGGITO DEWANGGA**

**14/365695/TP/10983**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani pada lahan tadah hujan di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo dan memprediksi potensi kerugian ekonomi akibat longsor pada lahan pertanian selama 10 tahun ke depan. Penelitian dilakukan pada lahan sawah Bengkok yang berada di Dusun Penggung Kelurahan Purwosari Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Lahan sawah ini tercatat pernah terjadi longsor pada tahun 2017 dan tanah terus mengalami bergerak. Data primer yang dijadikan bahan penelitian berupa informasi mengenai identitas petani (nama, alamat, umur, pendidikan, jumlah keluarga, pekerjaan), luas lahan, status kepemilikan lahan, jenis tanaman yang dibudidayakan, keberadaan sarana irigasi, jumlah masa tanam, tenaga kerja, bibit, pupuk, pestisida, penggunaan air, alat dan mesin pertanian, hasil panen, dan penggunaan hasil panen. Analisis kelayakan usahatani dilakukan menggunakan pendekatan *R/C ratio*. Potensi kerugian ekonomi dianalisis dengan menggunakan 4 skenario berdasarkan waktu kejadian longsor. Kemudian dilakukan pula prediksi kerugian ekonomi selama 10 tahun kedepan menggunakan metode *future value*. Hasil *R/C ratio* atas biaya dibayarkan yang diperoleh bernilai 5,20, sedangkan *R/C ratio* atas biaya diperhitungkan bernilai 0,67. Besar potensi kerugian ekonomi *existing* yang diperoleh diantaranya: i) waktu setelah masa olah sebesar Rp 1.958.600 per hektar per tahun, ii) setelah masa tanam sebesar Rp 2.288.700 per hektar per tahun, iii) setelah masa tumbuh sebesar Rp 5.683.000 per hektar per tahun, dan iv) saat masa siap panen sebesar Rp 19.361.400 per hektar per tahun. Prediksi kerugian ekonomi pada tahun 2028 diantaranya: i) setelah masa olah sebesar Rp 5.662.300 per hektar per tahun, ii) setelah masa tanam sebesar Rp 6.616.600 per hektar per tahun, iii) setelah masa tumbuh sebesar Rp 16.429.700 per hektar per tahun, dan iv) pada masa siap panen sebesar Rp 55.973.700 per hektar per tahun.

Kata kunci: kelayakan usahatani, *R/C ratio*, potensi kerugian ekonomi, *future value*, prediksi kerugian ekonomi.

**POTENTIAL ECONOMIC LOSSES ANALYSIS OF THE  
AGRICULTURAL SECTOR DUE TO LANDSLIDES DISASTER IN  
GIRIMULYO SUB-DISTRICT KULON PROGO DISTRICT D.I.  
YOGYAKARTA PROVINCE**

**ABSTRACT**

**By:**

**THEODORUS ANGGITO DEWANGGA**

**14/365695/TP/10983**

This research aims to explore the feasibility level of farming on rainfed land in Girimulyo sub district Kulon Progo district D.I. Yogyakarta province and to predict the potential economic losses due to landslides on agricultural land for the next 10 years. The research was conducted on Bengkok rice field where located in Penggung hamlet Purwosari village Girimulyo sub district. This rice field was recorded as having experienced landslides in 2017 and the land moved continuously. Primary data used as research material were the information about the identity of farmers (name, address, age, education, number of families, occupation), land area, land ownership status, types of cultivated plants, existence of irrigation facilities, number of planting periods, labor, seeds, fertilizers, pesticides, use of water, agricultural equipment and machinery, crop yields, and use of crops. The feasibility of farming was analyzed by R/C ratio approach. Potential economic losses was analyzed using 4 scenarios based on the time of landslide occurrences. The predictions of economic losses for the next 10 years using the future value method. The results of the R/C ratio of the paid costs obtained was worth 5.20, while the R/C ratio of the considered costs was worth 0.67. Potential economic losses that had been obtained include: i) after processing period to Rp 1.958.600 per hectare per year, ii) after planting period of Rp 2.288.700 per hectare per year, iii) after growing period of Rp 5.683.000 per hectare per year, and iv) ready to harvest period at Rp. 19.361.400 per hectare per year. Predictions of economic losses in 2028 include: i) after the processing period of Rp. 5.662.300 per hectare per year, ii) after the planting period of Rp. 6.616.600 per hectare per year, iii) after a growth period of Rp. 16.429.700 per hectare per year, and iv) at the time of harvesting of Rp 55.973.700 per hectare per year.

**Keywords:** farming feasibility, R/C ratio, potential economic losses, future value, economic losses predictions.